

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus tipe II adalah jenis gangguan metabolisme di mana terjadi gangguan produksi insulin oleh pankreas, sehingga tubuh tidak dapat memproduksi insulin yang cukup untuk mengatur kadar gula darah atau glukosa. Akibatnya, glukosa tidak dapat diserap ke dalam sel secara efektif, yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah yang dikenal sebagai hiperglikemia. (Loscalzo J, S.A, 2019). Penyakit Diabetes Melitus ditandai dengan gejala sering makan (polifagia), sering minum (polidipsy) dan sering buang air kecil (poliuria) (Irwasyah,I., & Kasim, I. S., 2021) Menurut Depkes.R (2020) Diabetes Melitus Tipe II merupakan penyakit metabolisme yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah akibat ketidakmampuan sel beta pankreas memproduksi insulin (resistensi insulin)

American Diabetes Association (ADA), Diabetes melitus dibagi menjadi dua jenis yaitu: Diabetes melitus tipe 1 terjadi ketika sel-sel beta pankreas rusak sehingga tidak dapat memproduksi insulin sama sekali. Sementara itu, diabetes melitus tipe 2 terjadi karena terganggunya produksi insulin secara bertahap akibat resistensi insulin. (Prasetya, G., 2018). Faktor risiko diabetes mellitus dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, terdiri dari faktor-faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, riwayat keluarga, dan faktor genetik. Kedua, terdiri dari faktor-faktor yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan gaya hidup yang tidak sehat. Sebagian besar kasus diabetes melitus tipe II, yang menyumbang 90-95% dari semua kasus diabetes, disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat yang dapat diubah. (World Health Organization (WHO), 2016). Gaya hidup meliputi pola makan, pemantauan gula darah dan aktivitas fisik seperti olahraga. Jika diabaikan maka akan menjadi ancaman dan tidak hanya menimbulkan risiko namun juga menimbulkan komplikasi (Irwasyah,I., & Kasim, I. S., 2021). Dampak yang ditimbulkan penyakit diabetes melitus antara lain peningkatan gangguan

retina pada mata (retinopati), penyakit saraf pada tubuh (neuropati) dan penyakit ginjal serta komplikasi diabetes (nefropati) akibat komplikasi diabetes melitus, serta memburuknya kesehatan mental sehingga mengganggu kualitas hidup yang buruk kehidupan (Paduch et al., 2017)

Menurut Internasional Diabetes Federation (IDF) Pada tahun 2022, laporan tersebut menunjukkan bahwa prevalensi global diabetes pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 meningkat sebesar 10,5% (536,6 juta orang), yang diperkirakan akan meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta orang) pada tahun 2045. Prevalensi diabetes memiliki tingkat insiden yang sama antara pria dan wanita, dengan tingkat tertinggi terjadi pada kelompok usia 75-79 tahun. Pada tahun 2021, prevalensi diabetes diperkirakan akan lebih tinggi di daerah perkotaan (12,1%), dibandingkan dengan negara pedesaan (8,3%) dan lebih tinggi di negara berpenghasilan tinggi (11,1%) dibandingkan dengan negara berpenghasilan rendah (5,5%). IDF (2019) Indonesia menduduki peringkat ke tujuh didunia pada penderita yang mengalami diabetes melitus tipe II bersama dengan China, India, dan Amerika Serikat yang memiliki sekitar 10 juta penderita. (Irwasyah,I., & Kasim, I. S., 2021) Berdasarkan IDF edisi ke-10 disebutkan jumlah penderita diabetes melitus dewasa Di Indonesia, terdapat 19.465.100 orang yang menderita diabetes dalam rentang usia 20-79 tahun. Jumlah total populasi orang dewasa dalam rentang usia ini mencapai 179.720.500 orang. Dengan demikian, prevalensi diabetes melitus pada usia 20-79 tahun di Indonesia mencapai 10,6%. (IDF, 2021)

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan akan terus meningkat pada setiap tahun yang akan datang jika tidak dilakukan upaya untuk mengurangi faktor risiko dan meningkatkan upaya pencegahan. Kasus diabetes melitus diperkirakan akan meningkat pada tahun 2021 di wilayah DKI Jakarta dari 2,5 % menjadi 3,4 % dari total penduduk sebanyak 10,5 juta jiwa. Sekitar 250.000 penduduk DKI Jakarta menderita diabetes melitus, Wilayah kota Jakarta Timur, jumlah penderita Diabetes Melitus mencapai 7.982 kasus (43,51%) (Info DATIN, 2020). Prevalensi diabetes melitus di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur pada bulan Januari sampai Desember 2023 jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 yang dirawat di rumah sakit sebanyak 2.803 jiwa (2,40 %)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur (56%), tingkat aktivitas fisik yang rendah (97,2%), dan kadar gula darah tinggi (73,4%). Ditemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara diet (38%) dan aktivitas fisik (9%) dengan nilai-p yang menunjukkan hubungan yang kuat antara faktor-faktor ini. (Internasional Diabetes Federation (IDF), 2022)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia (50%), jenis kelamin (30%), dan peran keluarga (30%) dengan kepatuhan pengelolaan pola diet DM tipe 2. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan (20%), pekerjaan (30%), pengetahuan (15%), dan peran petugas medis (30%) (American Diabetes Association , 2022)

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, bekerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk mengembangkan peta jalan yang bertujuan meningkatkan pengelolaan Diabetes Melitus di Indonesia. Peta jalan tersebut akan mencakup berbagai program yang direncanakan, mulai dari sektor hulu hingga hilir. Strategi yang akan diterapkan meliputi pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promosi dan pencegahan, misalnya, akan berfokus pada penerapan gaya hidup sehat seperti diet rendah gula dan rendah garam, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur. (Depkes,. R., 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan juga aktif melakukan sosialisasi kepada Masyarakat diinformasikan tentang pentingnya gaya hidup bersih dan sehat melalui kampanye dengan slogan OBEY dan CERDIK. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka yang menderita diabetes sekaligus untuk mengendalikan jumlah kasus diabetes di Indonesia. Selain itu, Kementerian Kesehatan menggandeng BPJS Kesehatan untuk meluncurkan program Kebutuhan Kesehatan Dasar (KDK) yang dibiayai oleh negara yang memungkinkan masyarakat melakukan tes kadar gula darah rutin. Sedangkan upaya pengobatan lebih lanjut memerlukan upaya pemeriksaan untuk melakukan tindakan pencegahan dini sebelum terjadi komplikasi tekanan darah seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, amputasi, dan faktor lainnya. (Depkes,. R., 2020)

Peran perawat secara promotif (promosi) pada Diabetes melitus adalah memberikan penjelasan dan informasi tentang penyakit Diabetes melitus terutama memberikan pendidikan kesehatan terkait peningkatan kesehatan tubuh dan menjaga kebersihan diri untuk mencegah terjadinya komplikasi (Kondoy, E. et al, 2017)

Upaya preventif (pencegahan) peran perawat adalah kegiatan bertujuan untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan diabetes melitus antara lain: menganjurkan pasien untuk mengonsumsi makanan rendah gula, berobat ke pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas atau klinik, minum obat dengan teratur, pola makan yang sehat, rutin kontrol gula darah secara teratur, dan anjurkan olahraga (Kondoy, E. et al, 2017)

Upaya kuratif (pengobatan) peran perawat adalah serangkaian kegiatan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit, mengurangi jumlah penderita yang sakit, mengendalikan penyakit atau pengendalian suatu kecacatan. Peran perawat secara kuratif pada diabetes melitus adalah bekerja sama dengan dokter untuk memberikan obat diabetes melitus memberikan insulin. Tindakan keperawatan antara lain memberikan edukasi kepada penderita untuk mengontrol asupan gula harian dan menerapkan teknik senam kaki diabetes untuk mengurangi rasa kesemutan dan kebas pada kaki (Kondoy, E. et al, 2017).

Upaya rehabilitatif merupakan suatu upaya atau serangkaian kegiatan yang bertujuan agar penderita dapat berinteraksi secara normal Ketika tidak lagi menderita suatu penyakit. (Budiono, 2016). Peran perawat secara rehabilitatif pada diabetes melitus merupakan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk melakukan pemeriksaan rutin, pengecekan kadar gula darah secara berkala selama masa pemulihan. (Kondoy, E. et al, 2017)

Berdasarkan pentingnya peran perawat serta tingginya prevalensi Diabetes Melitus di RSUD Pasar Rebo yaitu sebanyak 2.803 orang (2,40%). Hal tersebut maka penulis tertarik untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.2. Batasan Masalah

Pada penulisan ini berfokus pada aspek Asuhan Keperawatan bagi pasien Diabetes Melitus Tipe II yang mengalami kadar glukosa darah tidak stabil, yang dilakukan selama periode 3x24 jam di RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Prevalensi diabetes melitus tipe II terus meningkat baik secara global maupun nasional, demikian juga halnya di RSUD Pasar Rebo penderita DM terus meningkat dan yang dirawat inap dari bulan Januari sampai Desember 2023 mencapai 2.803 orang (2,40%). Tingginya prevalensi DM di Indonesia membuat pemerintah berupaya dengan berbagai program untuk menurunkan prevalensi DM mengingat dampaknya yang cukup serius. Jika penyakit DM tidak terkendali.

Dampak yang ditimbulkan berupa komplikasi baik akut maupun kronis yang berakibat pada munculnya masalah pada berbagai sistem tubuh. Perawat, sebagai anggota tim kesehatan, memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien Diabetes Melitus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana asuhan keperawatan diberikan kepada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II di RS Pasar Rebo?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur

1.5. Manfaat Penulis

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat pada penulisan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penulis dan pembaca sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya Diabetes Melitus Tipe II pada dirinya dan orang-orang di sekitarnya, serta untuk dipertimbangkan dalam pengembangan pengetahuan, terutama terkait pemberian asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan kadar glukosa darah yang tidak stabil.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mahasiswi dalam mengembangkan proses pembelajaran terkait asuhan keperawatan yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah

b. Manfaat Untuk Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan mencegah komplikasi lebih lanjut pada Diabetes Melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan penanganan atau pemberian asuhan keperawatan yang tepat.

c. Manfaat Untuk Rumah Sakit

Manfaat praktik tentang penulisan karya tulis ilmiah bagi rumah sakit adalah dapat dijadikan sebagai referensi dalam asuhan keperawatan pada pasien khususnya yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah

d. Manfaat Untuk Penulis Selanjutnya

Manfaat bagi penulis selanjutnya diharapkan agar dapat menjadi referensi dan berkontribusi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian Diabetes Melitus Tipe II

e. Manfaat Untuk Pasien Dan Keluarga

Manfaat bagi pasien dan keluarga adalah memberikan gambaran umum untuk memahami dan mengetahui tentang Diabetes Melitus Tipe II yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran untuk mencegah faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

